



“GEREJA SEBAGAI PEMBERITA KEBEBASAN”

Yesaya 61:1-11

Oleh: **Pdt. Prisca Dewi Walukouw, S.Teol**

DODOKUGMIM.COM -Shalom.... Damai di hati....

Saudaraku di dalam Tuhan, saat kita berada dalam situasi yang sulit, saat kita sedang dalam tekanan hidup yang seakan membelenggu kita, tentu kita akan berbahagia saat kita mendapatkan kabar baik, bahwa kita akan ditolong untuk keluar dari kesulitan kita dan dilepaskan dari tekanan hidup kita. karena kita tentu tidak menghendaki hidup dalam tekanan, apalagi dalam jajahan. Karena itu bagi orang yang sedang dalam jajahan, kabar baik baginya tentu adalah kabar kebebasan atau kabar kemerdekaan. Demikianlah kabar baik yang diterima oleh umat Yehuda dalam bacaan kita disaat ini. Melalui nubuatan nabi Yesaya, Tuhan memberikan kabar baik bagi mereka di saat mereka sedang dalam situasi sulit dan tertekan di pembuangan, dimana mereka hidup dalam belenggu tanpa kebebasan sebagai orang merdeka, lalu Tuhan memberi kabar baik tentang akan adanya kebebasan bagi mereka bahkan pemulihan tanah air mereka yakni kota Sion yang tadinya telah hancur dan ditinggalkan sebagai puing-puing.

Saudaraku, kitab Yesaya bacaan kita ini, ditulis oleh Yesaya bin Amos, kitab Yesaya adalah kitab pertama dalam kelompok kitab nabi-nabi besar dalam Alkitab Perjanjian Lama. Adapun kitab yang terdiri dari 66 pasal ini dapat dibagi dalam 2 bagian besar, yang dapat dibandingkan dengan Perjanjian Lama dan

Perjanjian Baru dalam Alkitab yang seluruhnya berjumlah 66 kitab. Bagian pertama dari kitab Yesaya mulai dari pasal 1-39 seperti jumlah kitab dalam PL menampilkan bagaimana Yesaya mengecam dosa Yehuda dan memperingatkan tentang hukuman yang akan datang sehingga yang disoroti di sini adalah hukum dan penghakiman. Lalu di bagian kedua mulai dari pasal 40-66 seperti jumlah kitab dalam Perjanjian Baru ada 27 kitab, sang nabi menubuatkan pembebasan Yehuda dan pengampunan dari Tuhan bagi Yehuda, yang menekankan kasih karunia dan penebusan yang Agung.

Kitab Yesaya juga bersifat apokaliptik karena apa yang dinubuatkan Yesaya baru terjadi pada kurang lebih 100 tahun kemudian. Dan sungguh apa yang terjadi sesuai dengan apa yang sang nabi nubuatkan dalam tulisannya. Hal ini jelas karena di pasal 1:1 ada petunjuk kapan Yesaya mendapat penglihatan yang dituliskannya, yakni pada zaman 4 raja Yehuda yaitu raja Uzia, Yotam, Ahas dan Hiskia. Hiskia memerintah sampai tahun 687 SM sedangkan kejatuhan Yerusalem yakni penggenapan nubuat hukuman bagi Yehuda dalam pembuangan babel nanti terjadi pada tahun 586 SM jadi ada 101 tahun baru nubuat Yesaya terjadi.

Karena itu, ketika pembuangan terjadi, selama di pembuangan hingga mereka kembali ke Yerusalem untuk memulai hidup baru pasca pembuangan, nubuatan Yesaya memberi penguatan, peringatan dan petunjuk kepada umat Yehuda agar berlaku sesuai kehendak Tuhan.

Saudaraku, bacaan kita disaat ini yakni di pasal 61, berbicara tentang kabar baik yang menunjuk pada tahun Rahmat Tuhan atau yang disebut Tahun Yobel sebagaimana tertulis dalam imamat 25. Adapun Tahun Yobel adalah tahun yang kelima puluh, inilah tahun pembebasan dimana budak-budak dibebaskan, semua hutang dihapuskan, dan lembaran hidup baru dimulai. Dalam penglihatan Yesaya, Berita datangnya tahun Yobel ini di ayat 1-2 disampaikan oleh seorang nabi yang menyatakan bahwa Roh Tuhan ada padanya, mengurapinya untuk menyampaikan kabar baik itu kepada orang-orang yang sengsara, remuk hati, tertawan, dan berkecewa. Ini adalah pengharapan mesianik yang kemudian digenapi di dalam diri Yesus Kristus sebagai sosok yang diurapi karena Dia disebut Mesias dalam bahasa Ibrani dan Kristus dalam bahasa Yunani, artinya adalah yang diurapi. Karena itu ayat 1 dan 2 ini kemudian digenapi oleh Yesus Kristus pada kurang lebih 700 tahun kemudian, kisah ini tertulis di Injil Lukas

4:16 dst, ketika Yesus membaca nats ini dalam rumah ibadat di Nazareth, dengan tegas saat itu Yesus menyatakan bahwa nats itu telah digenapi sewaktu Ia membacanya. Karena Yesus memang datang ke dunia untuk membebaskan umat manusia secara khusus bebas dari belenggu dosa dan kebinasaan.

Selanjutnya, ayat 3 menunjukkan bahwa umat Yehuda yang dibebaskan ini akan menjadi kuat sehingga disebut Pohon tarbantin kebenaran atau tanaman Tuhan. pohon tarbantin dalam bahasa Ibrani berarti kuat atau teguh, pohon ini dikenal di palestina sebagai pohon yang sangat kokoh karena dahannya besar-besar dan daunnya rimbun, seperti ini gambarnya :



Umat Yehudapun dikatakan akan mengalami pemulihan yang digambarkan dengan abu diganti perhiasan, kain kabung diganti dengan minyak dan semangat yang pudar diganti dengan puji-pujian. Jadi ada perubahan suasana hidup dari suasana berkabung dalam dukacita menjadi suasana pesta dalam sukacita.

Ayat 4 dan 5 menunjukkan keadaan umat Yehuda akan mengalami pemulihan, pembaharuan dan kesejahteraan. Karena dikatakan mereka akan membangun apa yang sudah menjadi reruntuhan selama berabad-abad. Bahkan mereka yang tadinya berstatus budak yang harus melayani tuannya, kini berubah menjadi tuan bagi orang asing yang akan bekerja pada mereka sebagai tukang kebun.

Ayat 6 sampai 9 menunjukkan bahwa mereka yang dibebaskan ini akan disebut imam Tuhan atau pelayan Allah. Mereka akan menikmati kekayaan bangsa-bangsa yang menunjuk pada bangsa yang tadinya memperbudak mereka seperti Mesir, Asyur, Babilonia, hingga Persia. Oleh pertolongan Tuhan, bangsa-bangsa yang tadinya memperbudak Yehuda kemudian berbalik melayani mereka bahkan memperkaya mereka.

Karena Tuhan memperhitungkan saat umatnya dipermalukan sebagai umat buangan sehingga Tuhan akan memberikan mereka warisan 2 kali lipat, warisan dalam Perjanjian Lama biasanya berbicara tentang tanah sebagai milik pusaka

tetapi juga dalam Perjanjian baru menunjuk pada keselamatan, hidup kekal dan kerajaan sorga, sehingga warisan 2 kali lipat bisa berarti mendiami tanah dengan umur panjang dan selamat.

Dengan demikian maka Umat Yehuda akan terkenal di antara bangsa-bangsa sebagai keturunan yang diberkati Tuhan.

Tuhan melakukan ini semua bagi umatnya yang ia bebaskan karena Tuhan adalah pribadi yang mencintai hukum dan membenci perampasan dan kecurangan bahkan Tuhan akan memberi umatNya upah yang tepat dan akan mengikat perjanjian abadi dengan mereka.

Ayat 10 dan 11 adalah bagian akhir bacaan kita yang menampilkan ungkapan Yerusalem sebagai gambaran umat Allah yang mengungkapkan puji-pujian dan sorak sorai tentang perbuatan Tuhan baginya, yakni bagaimana Tuhan telah mengenakan pakaian keselamatan dan jubah kebenaran kepada mereka. Tuhan mendandani mereka seperti pengantin laki-laki dan perempuan yang memakai perhiasan.

Semua itu dilakukan karena Tuhan menghendaki kebenaran. Karena itu kebenaran harus selalu dihadirkan seperti benih yang ditaburkan, bertumbuh, dan berbuah.

Saudaraku, melalui bacaan ini, dengan tema yang diangkat oleh gereja kita yaitu "Gereja sebagai pemberita kebebasan" kita diberi pemahaman tentang betapa indahnya saat mengalami pembebasan bagi orang-orang yang terbelenggu dalam kesengsaraan, tekanan dan penjajahan baik bagi mereka yang pertama-tama menerima kabar baik ini yakni umat Yehuda di pembuangan, umat Yehuda yang baru kembali ke Yerusalem, bahkan bagi kita semua yang ada di masa kini. Firman Tuhan ini masih relevan.

Perasaan sukacita atas kebebasan juga dapat kita maknai di bulan kemerdekaan ini. Pada tanggal 17 agustus, kita akan memperingati HUT ke 77 Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Tentu kita sangat bersyukur tidak lagi hidup dalam penjajahan bangsa asing, sejenak kita mengingat bahwa kita boleh meraih kemerdekaan sebagai suatu Negara merdeka tidak lepas dari Anugerah Tuhan yang maha kuasa dan perjuangan para pejuang kemerdekaan. Karena itu kita patut bersyukur sebagai rakyat Indonesia.

Kitapun tentu bersyukur saat mendengar berita bahwa angka kasus covid di Indonesia semakin menurun, sehingga kita semakin bebas beraktivitas karena meski virus covid 19 masih ada tetapi tidak lagi mewabah karena masyarakat semakin banyak yang taat protap termasuk taat vaksin sehingga daya tahan tubuh rakyat Indonesia semakin kuat melawan virus covid, hal inipun cocok dengan bunyi slogan hari ulang tahun Republik Indonesia ke 77 yang berbunyi “Pulih lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat” jadi covid bukan lagi pandemi bagi kita malah sudah menjadi endemi.

Saudaraku, sebagai orang percaya yang disebut Gereja Tuhan, kita juga patut bersyukur karena kitapun telah merdeka secara iman, yakni kita telah dibebaskan dari hukuman kekal akibat dari dosa. melalui Yesus Kristus yang telah membebaskan kita lewat pengorbananNya di kayu salib, hanya oleh kematianNya kita telah dibebaskan dari hukuman kekal dan beroleh keselamatan dalam hidup kekal di sorga. Karena itu sebagai gereja mari kita menyadari panggilan kita dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Kita adalah Gereja yang dibimbing oleh Roh Kudus

Saudaraku, kita tahu bahwa gereja lahir pada hari pentakosta yakni peristiwa turunnya roh Kudus di Yerusalem sebagai penggenapan janji Yesus bahwa setelah ia naik ke surga Ia akan mengutus Penolong itulah Roh Kudus. Demikianlah lewat pencurahan Roh Kudus ada kira-kira 3000 jiwa yang menjadi percaya dan dibaptis. Gereja bukan gedungnya tetapi gereja adalah orang-orang yang telah diselamatkan oleh Yesus Kristus, gereja juga adalah orang-orang yang telah dibawa keluar dari gelap masuk ke dalam terang yang kudus, itulah orang Kristen atau pengikut Yesus. Karena itu, kitapun meyakini bahwa ungkapan di ayat 1 dan 2 bacaan kita ini sungguh telah digenapi di dalam kepala gereja kita Yesus Kristus, karena Yesus sungguh hadir untuk memberikan kebebasan bagi semua yang terbelenggu dengan kelemahan, keterpurukan, terlebih keberdosaan, yang sudah kita semua alami ketika kita beriman kepadaNya. Karena itu, sebagai gerejaNya, mari kitapun melanjutkan perbuatan Yesus di dalam dunia ini dimanapun kita berada, bukan dengan mengandalkan kekuatan kita, tetapi karena kita percaya Roh Kudus ada di dalam kita, menggerakkan dan membimbing kita untuk melakukan apa yang Tuhan kehendaki yang bisa disimpulkan dalam tri tugas gereja: Bersaksi, Bersekutu dan Melayani.

- Melalui kesaksian, dengan membawa kabar baik, memberitakan Injil Yesus Kristus kepada dunia, mulailah dari dalam keluarga kita masing-masing, tetangga, rekan kerja, rekan pelayan, anggota jemaat, bahkan mereka yang adalah orang asing sekalipun, atau mereka yang tidak percaya, Jadilah saksi kristus yang menghadirkan buah-buah roh bagi sesama kita, dengan demikianlah kita telah menjadi pembawa kabar baik dan menjadi berkat bagi sesama dan bukan tidak mungkin ada orang yang diselamatkan.

- Selanjutnya kitapun dituntun Roh Kudus untuk setia bersekutu dalam persekutuan ibadah bersama sesama orang percaya baik dalam persekutuan keluarga, di kolom, di BIPRA, di aras jemaat, wilayah dan sinodal. Pupuk kebersamaan lewat persekutuan, yang di dalamnya iman kita semakin diperteguh oleh pengajaran Firman, pujian rohani dan doa. Ingat ada jaminan bagi kita yang setia bersekutu dalam ibadah seperti yang tertulis dalam 1 Tim 4:8 “Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun hidup yang akan datang”

dan kita juga dituntun Roh Kudus untuk melayani atau berdiakonia dengan menolong orang yang berkekurangan, lemah, sakit, terpenjara, menderita dan yang berduka bahkan semua yang terpinggirkan dalam dunia ini, mulailah menolong sesama yang seperti itu yang ada di dunia kita dimana kita tinggal dan beraktivitas. Tidak perlu jauh-jauh, mungkin mereka yang demikian ada di lingkungan kita tinggal, di tempat kita bekerja, mungkin ada di kolom kita atau di jemaat kita atau secara luas ternyata ada di wilayah pelayanan GMIM secara umum. Mari kita melayani mereka dengan kasih, sebagaimana Kristus yang sudah lebih dulu melayani kita dengan kasihNya yang besar.

2. Kita adalah Gereja yang melakukan kebenaran agar terjadi pemulihan

Saudaraku, tidak bisa dipungkiri, bahwa dunia yang kita diami ini semakin hari semakin rusak, karena dimana-mana lewat media elektronik, media social, berita-berita kita bisa dapati banyak terjadi tindakan kriminal, ketidakadilan terlihat jelas, penyimpangan seksual seperti LGBT yang mulai dianggap biasa, tindakan kekerasan yang semakin sering, bullying, ujaran kebencian, hoaks bahkan dari dalam gereja sendiri kita bisa dapati perbuatan-perbuatan yang tidak bisa diteladani dari oknum pelayan khusus. Karena itu, pegang Firman Tuhan dalam Roma 12:2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini tetapi

berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”.

Jelas ya saudara, bahwa gereja Tuhan tidak boleh menjadi serupa dengan dunia, kendati kita masih ada di dalam dunia. Kita harus tampil beda, terlebih dalam hal melakukan kebenaran agar kita menjadi agen pemulihan bagi dunia di mana kita berada. Bila kita menyaksikan ketidakadilan, kekerasan, keegoisan dan pencemaran terjadi, jangan kita biarkan apalagi kita turut melakukannya, tetapi mintalah hikmat dari Tuhan agar kita tidak terpengaruh untuk ikut serta melakukan ketidakbenaran sebaliknya kita memberi teladan bagaimana berlaku adil, mengasihi, peduli, dan menjaga hidup kudus. Sulit? Ya memang sulit saudara, tetapi ingatlah bahwa untuk mencapai suatu kemerdekaan kita memang harus berjuang melewati kesulitan bahkan kematian sekalipun, itu yang dialami para pejuang Negara kita, itu juga yang dialami bapa-bapa gereja dan para martir sehingga Negara boleh merdeka dan Gereja berdiri kokoh, jadi meski sulit namun demi sebuah kemerdekaan, tentu kita setuju bahwa kesulitan bukanlah halangan untuk kita berjuang sampai akhir karena bagi kita yang setia ada warisan kekal yang telah menanti, yakni keselamatan dan hidup kekal sorgawi, itulah kemerdekaan kita yang sejati. Amin.